

STUDI BANDING MODEL PENELITIAN PRA PERILAKU DAN MODEL PASKA PERILAKU DENGAN APLIKASINYA DALAM PENELITIAN PERILAKU KONSUMEN

Paulus Lilik Kristianto

Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Immanuel
(UKRIM), Yogyakarta

ABSTRACT

This topic about "Comparative study between Pre behaviour, Post behaviour and its Application on Consumer behaviour research" is important because a lot of researchers often make some mistakes on using this model. The mistake happens when they try to decide what kind of respondents that will be used on their research. However, this article will answer three problems related with the topic above. Those three questions are: (1) What is Pre-behaviour research model, (2) What is post-behaviour research model, (3) What is the similarity and the difference between Pre-behaviour research model and Post-behaviour research model.

From this article we have the following answers: (1) Pre-behaviour research model is the behaviour research for people who have not acted certain behaviour. The objective of this model is to predict behavior for those who have not acted a certain behaviour. For example this model is "Theory of Reasoned Action by Ajzen and Fishbein Model (1980)" and "Theory of Planned Behaviour by Ajzen (1989). (2) Post-behaviour research model is the behaviour research for people who have acted a certain behaviour. The objective of this model is to predict the behaviour of people who have acted a certain behaviour. The example of this model is "Bentler and Speckart Model (1979)". (3) The similarity of those models are to predict a certain behaviour. Those models have differences to determine respondents, also in their variables that are used in research.

Keywords: Pre-behaviour research model, Post-behaviour research model, Theory of Reasoned Action, Theory of Planned Behaviour, Bentler and Speckart Model

PENDAHULUAN

Model penelitian perilaku pada umumnya dihubungkan dengan sikap dan minat. Banyak model penelitian perilaku telah digunakan oleh para peneliti, termasuk model-model yang menjadi pembahasan pada makalah ini. Model-model penelitian perilaku dapat digolongkan dalam dua bagian besar, yaitu: (1) model penelitian perilaku "pra-perilaku" (yang belum melakukan perilaku tertentu), dengan obyek teliti bagi yang belum pernah melakukan perilaku tertentu dan (2) model penelitian perilaku "paska-perilaku" (yang pernah melakukan perilaku tertentu) dengan obyek teliti bagi yang pernah melakukan perilaku tertentu.

Topik makalah ini penting dibahas mengingat banyaknya para peneliti (para mahasiswa yang membuat penelitian untuk skripsinya) yang memakai kedua model dalam topik makalah ini telah membuat kesalahan yang fatal, terutama dalam pengambilan sampel penelitian yang dipakai sebagai responden.

MODEL PENELITIAN PRA PERILAKU

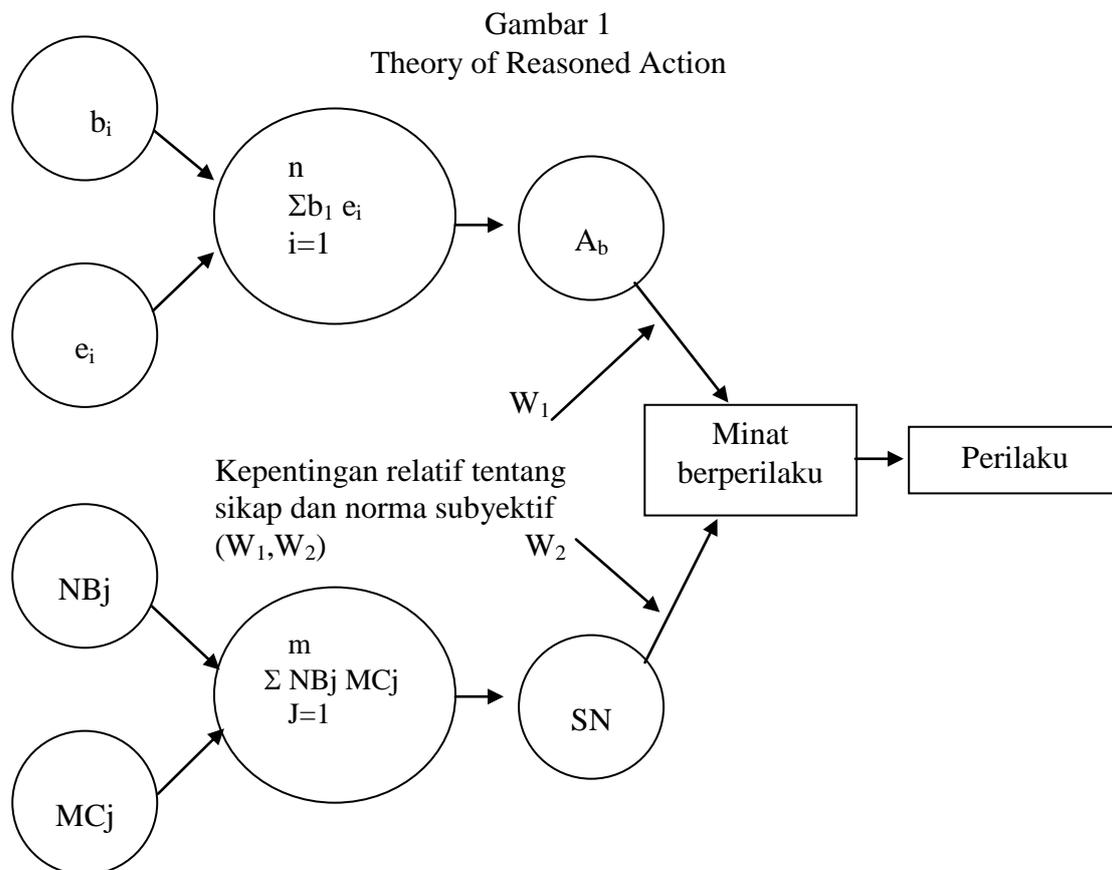
Model Penelitian Pra-Perilaku adalah model penelitian perilaku bagi mereka yang belum melakukan perilaku tertentu. Dalam bahasan akan diuraikan dua model penelitian, yaitu: (1) Model Ajzen dan Fishbein (1980) dan Model Penelitian Theory of Planned Behaviour yang dikemukakan oleh Ajzen (1987,1988,1989).

1. Model Ajzen dan Fishbein (1980) yang dikenal Sebagai Theory of Reasoned Action

Model Ajzen dan Fishbein (1980) yang dikenal dengan Theory of Reasoned Action merupakan pengembangan dari model Ajzen dan Fishbein (1975). Pengembangan model ini dapat dilihat dari penilaian tentang sikap. Dalam model Ajzen Fishbein (1975) yang dinilai adalah Sikap terhadap Obyek teliti (Ao) dengan rumus:

$$A_o = \sum_{i=1}^n b_i e_i$$

sedangkan dalam model Ajzen dan Fishbein (1980) yang dinilai adalah Sikap terhadap perilaku atau A_b . Berikut ini disajikan Skema dari Model Ajzen dan Fidhbein (1980) yang juga dikenal dengan "Theory of Reasoned Action".



Sumber : Swastha (1992)

Bentuk formulasi matematisnya sebagai berikut :

$$B \sim BI = W_1 A_b + W_2 SN \quad (1)$$

$$A_b = \sum_{i=1}^n (b_i) (e_i) \quad (2)$$

$$SN = \sum_{J=1}^m (NB_j) (MC_j) \quad (3)$$

Keterangan :

B = Perilaku tertentu

BI = Minat konsumen untuk melaksanakan perilaku B

A_b = Sikap terhadap melaksanakan perilaku B

b_i = Kekuatan dari keyakinan penting (Probabilitas subyektif) yang yang dipegang oleh seorang konsumen bahwa melaksanakan perilaku B cenderung menimbulkan akibat atau membawa manfaat i

e_i = Evaluasi tentang akibat atau manfaat i

SN = Norma subyektif yang berkaitan dengan apakah orang lain j (referen) menghendaki konsumen tersebut melaksanakan perilaku B

NB_j = Keyakinan normatif dari konsumen bahwa orang lain penting (referen) j berpendapat ia seyogyanya atau tidak seyogyanya melaksanakan perilaku B

MC_j = motivasi konsumen untuk menuruti pengaruh dari referen j

w₁ dan w₂ = Bobot regresi yang ditentukan secara empiris

n = Banyaknya keyakinan penting yang dipegang oleh konsumen tersebut berkenaan dengan pelaksanaan perilaku B

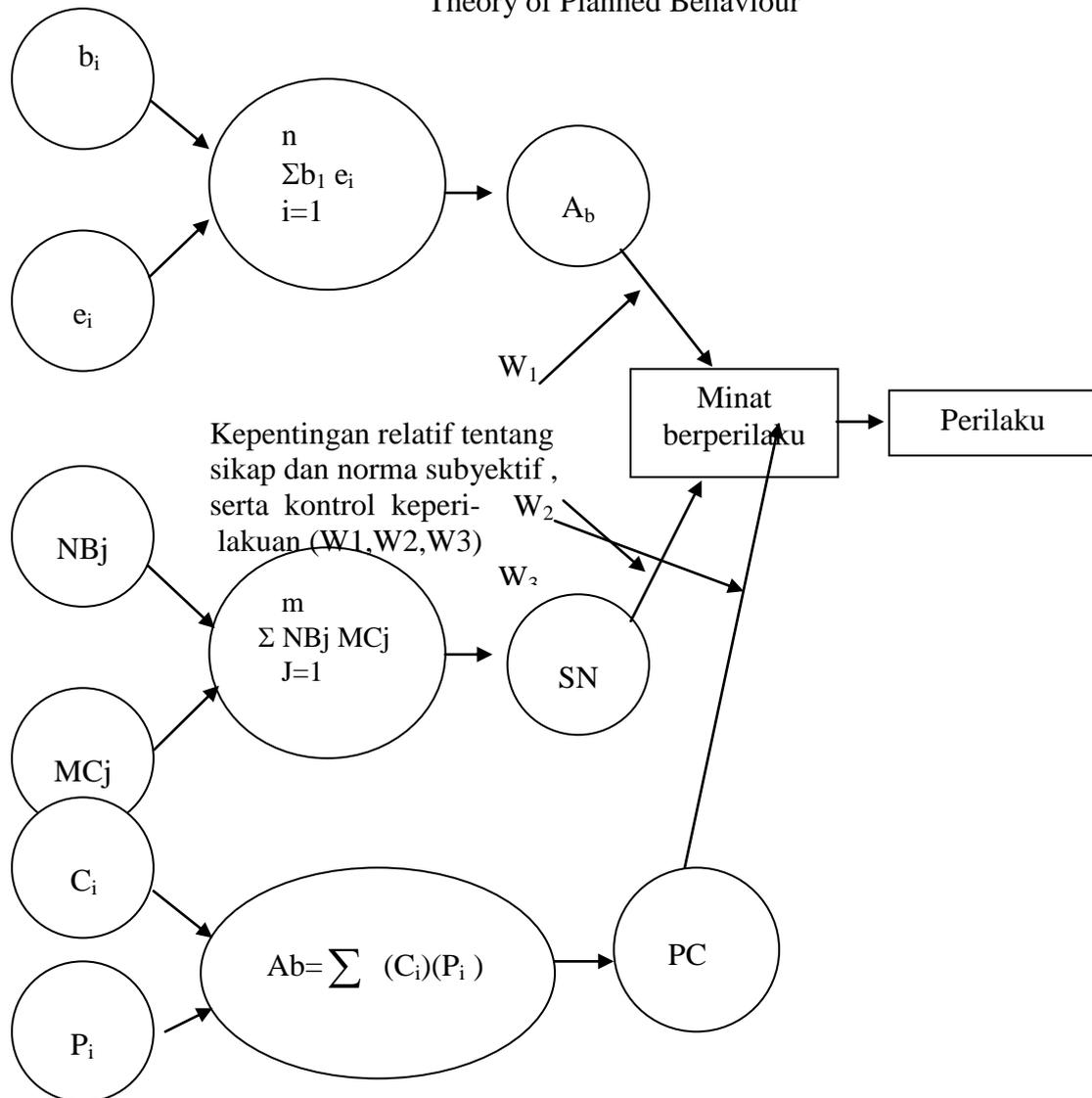
m = Banyaknya referen yang relevan

Model Ajzen dan Fishbein (1980) menjadi terkenal setelah Basu Swastha Dharmmesta mempublikasikan model ini dalam JEI no. 1 tahun vii 1992. Dharmmesta menyebut model ini sebagai "Theory of Reasoned Action". Model penelitian ini banyak diminati oleh para peneliti pemasaran karena mempunyai daya prediksi yang menggunakan metodologi yang canggih. Daya prediksi model ini terlihat pada urutan sebab-akibat yang menggambarkan bahwa perilaku pembelian konsumen itu terprediksi dari minat membeli, melalui suatu proses rasional (Swastha, 1992). Untuk memberi gambaran yang jelas penerapan model ini dalam penelitian berikut ini disajikan contoh penelitian yang menggunakan Model Ajzen dan Fishbein (1980).

2. Model dari Ajzen (1987,1988,1989) atau Theory of Planned Behaviour

Theory of Planned Behaviour ini merupakan pengembangan dari Theory of Reasoned Action (Ajzen dan Fishbein, 1980). Perbedaannya terletak pada penambahan variable Kontrol Keperilakuan yang Dirasakan dalam Theory of Planned Behaviour. Untuk jelasnya berikut ini ini disajikan gambar dari Theory of Planned Behaviour.

Gambar 2
Theory of Planned Behaviour



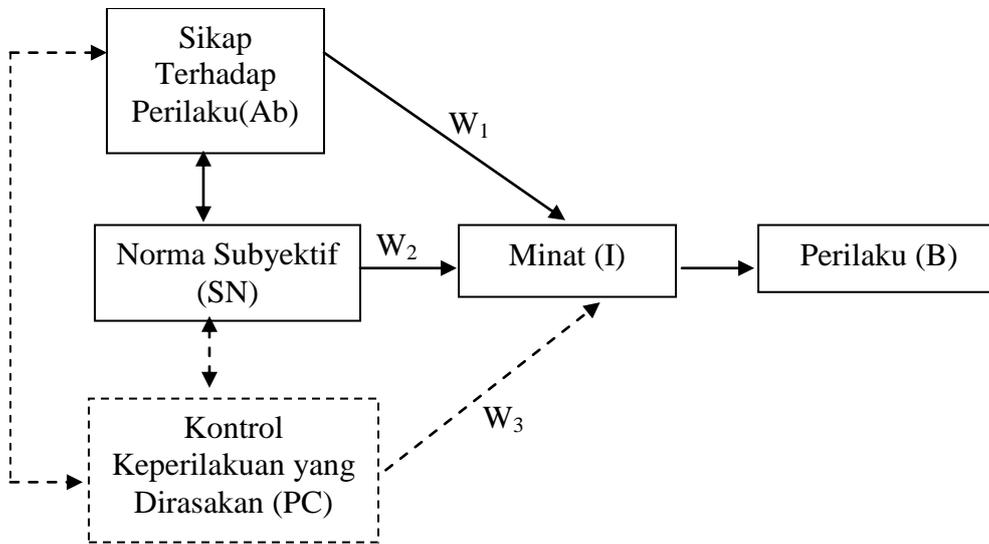
Sumber : Swastha, (1998)

Keterangan:

- C_i = keyakinan kontrol keperilakuan yang dirasakan
- P_i = akses ke kontrol keperilakuan yang dirasakan
- PC = Kontrol Keperilakuan yang Dirasakan
- W_1, W_2, W_3 = bobot regresi yang ditentukan secara empiris

Gambar 3.

Perbandingan Antara *Theory of Reasoned Action* dan *Theory of Planned Behaviour*

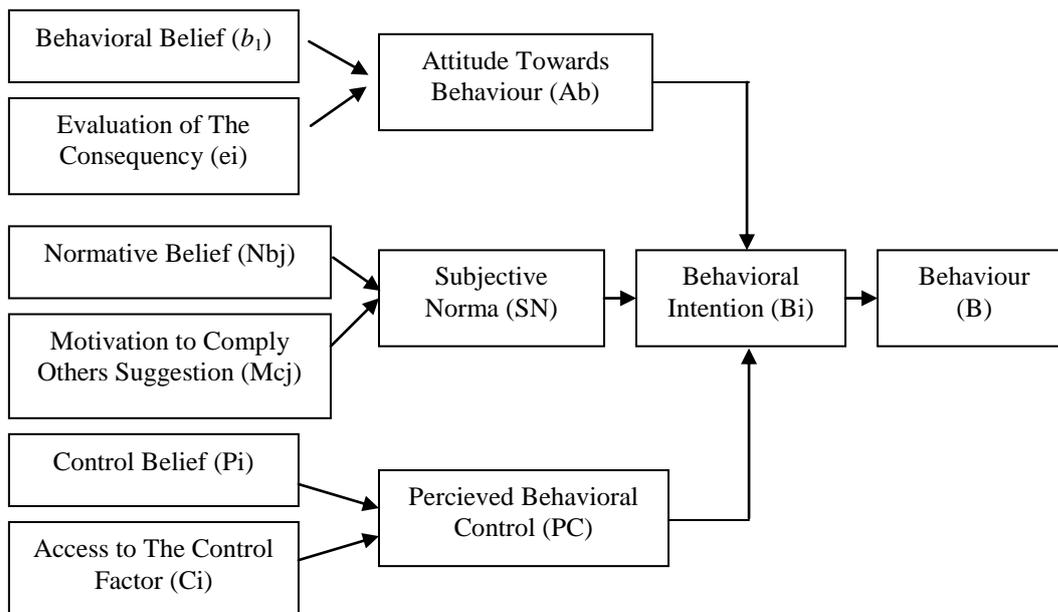


Sumber: Swastha (1998)

Hubungan dan pengaruh variabel yang terlihat dengan tanda panah solid pada gambar tersebut menggambarkan *Theory of Reasoned Action*, sedangkan tanda panah putus-putus menunjukkan perluasan *Theory of Reasoned Action* sehingga menjadi *Theory of Planned Behaviour*. Kedua model tersebut secara sengaja digabungkan dalam satu gambar untuk memudahkan dalam perbandingan terhadap kedua teori tersebut.

Gambar 4.

Kerangka Konseptual dari *Theory Of Planned Behaviour*



Sumber: Swastha (1998)

Rumusan matematisnya dapat dilihat sebagai berikut (Dharmmesta, 1998: 94-95):

1. Sikap Terhadap Perilaku

$$Ab = \sum bi.ei$$

Dimana, Ab merupakan sikap terhadap perilaku yang terbentuk dari keyakinan dan evaluasi atas akibat atau konsekuensi yang muncul dari perilaku yang diyakini ($\sum bi.ei$)

2. Norma Subyektif

$$SN = \sum Nbj.Mcj$$

Dimana, SN merupakan norma subyektif yang terbentuk dari keyakinan normatif dan kemauan untuk menuruti saran orang penting ($\sum Nbj.Mcj$)

3. Kontrol Keperilakuan yang Dirasakan

$$PC = \sum Ci.Pi$$

Dimana, CP merupakan kontrol berperilaku yang dirasakan yang terbentuk dari keyakinan kontrol atau probabilitas bahwa beberapa faktor menunjang tindakan yang dimaksud (P_i) dan akses ke faktor kontrol tersebut (C_i). Penjumlahan kedua komponen tersebut untuk seluruh observasi menjadi $\sum Ci.Pi$.

Dengan memperhatikan semua variabel yang ada dalam *Theory of Planned Behaviour*, model matematisnya dapat digambarkan sebagai berikut :

$$BI = W_1Ab + W_2SN + W_3PC$$

Dimana, W_1 , W_2 , W_3 merupakan bobot regresional untuk masing-masing variabel

Perhatian utama dalam *Theory of Planned Behaviour* adalah pada minat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dari suatu sikap maupun variabel lainnya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada variabel niat ini adalah :

1. Niat dianggap sebagai “penangkap” antara faktor motivasional yang mempunyai dampak pada suatu perilaku.
2. Niat menunjukkan seberapa besar seseorang berani mencoba.
3. Niat juga menunjukkan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk dilakukan.
4. Niat adalah paling dekat berhubungan dengan perilaku selanjutnya.

Secara spesifik, *Theory of Planned Behaviour* mengemukakan adanya tiga determinan niat yang bersifat independen secara konseptual, yaitu :

- a. Sikap terhadap perilaku.
- b. Norma subyektif.
- c. Kontrol berperilaku yang dirasakan.

Secara umum dikatakan bahwa semakin baik dan norma subyektif terhadap suatu perilaku beli, dan semakin besar kontrol berperilaku yang dirasakannya, maka semakin kuat niat konsumen tersebut untuk melakukan pembelian. Sebaliknya niat dipandang sebagai satu variabel penentu bagi perilaku tentang sesungguhnya. Artinya semakin kuat niat konsumen untuk melakukan pembelian atau mencapai tujuan pembeliannya, semakin besar pula keberhasilan prediksi perilaku atau tujuan berperilaku tersebut untuk terjadi.

Theory of Planned Behaviour memasukkan pengaruh-pengaruh yang kemungkinan muncul dari kontrol berperilaku yang dirasakan untuk mencapai tujuan-tujuan berperilaku meskipun tidak secara langsung menunjukkan besarnya kontrol yang ada dalam situasi tertentu.

Dalam kelompok banyak situasi kontrol berperilaku yang dirasakan mungkin kurang realistis. Ini dapat terjadi apabila:

- a. Seseorang hanya memiliki sedikit informasi tentang perilakunya.
- b. Persyaratan-persyaratan atau sumber-sumber yang ada telah berubah.
- c. Elemen-elemen baru dan kurang dikenal telah masuk ke situasi tersebut.

Theory of Planned Behaviour mendalilkan bahwa perilaku itu merupakan fungsi dari informasi penting, atau keyakinan penting yang relevan dengan perilaku

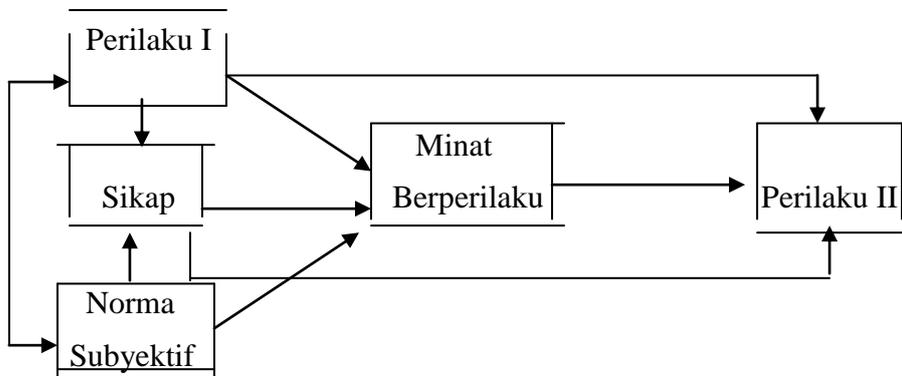
MODEL PENELITIAN PASKA PERILAKU

Model Penelitian Paska Perilaku adalah model penelitian untuk memprediksi perilaku bagi mereka yang sudah berperilaku tertentu. Diuraikan model Bentler dan Speckart.

Model Bentler dan Speckart (1979)

Model ini merupakan pengembangan dari Theory of Reasoned Action untuk memprediksi paska perilaku, yaitu dengan munculnya variable perilaku masa lalu. Modelnya dapat dilihat dalam gambar berikut ini.

Gambar 5.
Model Bentler dan Speckart (1979)



Sumber: Bentler dan Speckart (1979) dalam Djoris (1994)

Keterangan:

1. Perilaku Lampau atau Perilaku I (PB), Sikap (AB) dan Norma Subyektif (SN) dapat saling mempengaruhi.
2. Sikap (AB) dapat mempengaruhi perilaku (Perilaku II) baik secara tidak langsung melalui pengaruhnya terhadap minat berperilaku (BI) maupun secara langsung terhadap perilaku (Perilaku II).
3. Norma Subyektif (SN) hanya dapat mempengaruhi perilaku (Perilaku II) secara tidak langsung melalui pengaruhnya terhadap minat berperilaku (BI).
4. Perilaku lampau atau Perilaku I (PB) dapat mempengaruhi perilaku (Perilaku II) baik secara tidak langsung melalui pengaruhnya terhadap minat berperilaku (BI) maupun secara langsung.

Untuk menganalisis hubungan berbagai variabel dalam model ini digunakan regresi linear berganda, yang merupakan model untuk mengukur hubungan kausal antara variabel dependen (terikat) dengan variabel independen (bebas). Rumus matematisnya adalah sebagai berikut:

$$BI = b_0 + b_1 PB + b_2 AB + b_3 SN$$

PERSAMAAN DAN PERBEDAAN

Persamaan:

1. Model Ajzen dan Fishbein (1980) maupun model Bentler dan Speckart (1979) merupakan hasil pengembangan dari model Ajzen dan Fishbein (1975).
2. Model Ajzen dan Fishbein (1980), model Theory of Planned Behaviour, maupun model Bentler dan Speckart (1979) termasuk dalam “*theory of reasoned action*”. Dalam analisis sikap dipakai sikap terhadap berperilaku (A_b) atau sikap terhadap aksi tertentu. Jadi bukan sikap terhadap obyek (A_o) sebagaimana dalam model Ajzen dan Fishbein (1975).
3. Model Ajzen dan Fishbein (1980), model *Theory of Planned Behaviour* maupun model Bentler dan Speckart (1979) mempunyai variabel-variabel sikap, norma subyektif, sikap dan minat berperilaku dan diakhiri dengan perilaku.
4. Model Theory of Planned Behaviour merupakan pengembangan dari Model Ajzen dan Fishbein (1980). Keduanya merupakan model untuk memprediksi perilaku tertentu dari orang yang belum pernah melakukan perilaku tertentu tersebut.

Perbedaan:

1. Model Ajzen dan Fishbein (1980) merupakan model pra-perilaku sedangkan model Bentler dan Speckart (1979) merupakan model paska-perilaku.
2. Dalam model Bentler dan Speckart (1979) untuk mengukur perilaku juga memperhitungkan variabel perilaku masa lalu. Hal ini tidak terdapat dalam model Ajzen dan Fishbein (1980).
3. Responden yang digunakan dalam model Ajzen dan Fishbein (1980) adalah mereka yang belum berperilaku (belum membeli) namun mereka telah mengetahui obyek perilaku tersebut. Responden yang digunakan dalam model Bentler dan Speckart (1979) adalah mereka yang sudah berperilaku (sudah pernah membeli).
4. Tujuan model Ajzen dan Fishbein (1980) adalah untuk memprediksi perilaku bagi mereka yang belum pernah berperilaku (pernah membeli) apakah mereka akan membeli. Tujuan model Bentler dan Speckart (1979) adalah untuk memprediksi perilaku bagi mereka yang pernah berperilaku (yang pernah membeli) apakah mereka akan membeli lagi.
5. Dibandingkan dengan Model Ajzen dan Fishbein (1980) maka Model Theory of Planned Behaviour menambah satu variabel yaitu variabel kontrol keperilakuan yang dirasakan.
6. Dibandingkan dengan Model Bentler dan Speckart (1979) yang digunakan untuk memprediksi perilaku tertentu bagi orang yang pernah melakukan perilaku tertentu tersebut maka Model Theory of Planned Behaviour adalah model untuk memprediksi perilaku tertentu bagi mereka yang belum pernah melakukan perilaku tertentu tersebut.

KESIMPULAN

Dari uraian di muka diharapkan para peneliti akan dapat menggunakan kedua model tersebut dengan aplikasi yang benar sesuai dengan keperuntukannya. Model penelitian pra perilaku diperuntukkan untuk memprediksi orang atau masyarakat yang belum pernah melakukan perilaku tertentu. Model penelitian paska perilaku diperuntukkan untuk orang atau masyarakat yang pernah melakukan perilaku tertentu apakah masih akan melakukan perilaku tertentu itu lagi. Oleh karena itu pemilihan model penelitian harus mengacu pada tujuan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Assael, Henry. 1987. *Consumer Behavior and Marketing Action*. Third Edition. Massachusetts: Pws-Kent Publishing Company
- Basu Swastha, DH. 1992. Riset tentang minat dan perilaku Konsumen: Sebuah Catatan dan tantangan bagi penelitian yang mengacu pada Theory of Reasoned Action, *JEBI*, no 1, Tahun VII, 1992
- Bearden, W.O., and Etzel, M.J. 1982. "Reference Group Influence on Product and Brand purchase Decision", *Journal of consumer Research*, September, 1982
- Bentler P.M. & Speckart 1979. Model of Attitude – Behavior Relations", *Psychological Review*, no. 86, pp. 452-464: American Psychological Association.
- _____ 1981. "Attitude Cause Behaviors: A Structural al Equation Analysis", *Journal of Personality & Social Psychological Association*.
- Dharmmestha, B.S. 1998. Theory of Planned Behaviour dalam Penelitian Sikap, Niat dan Konsumen. *KELOLA*, Vol. VII, No. 18, PP 85-13, MM UGM, Yogyakarta.
- Fishbein, M & I Ajzen . 1975. *Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to theory and research*, reading mass: Addison – Wesley
- Kotler, Philip. 1991. *Marketing Management: Analysis, Planning, Implementation and Control*, 7th. Ed., Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall